

**MEMPERSIAPKAN DIRI MENJADI PEMIMPIN DI ERA DIGITAL
MELALUI PROGRAM PEMBINAAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
PELANGI III KOTA SORONG**

*Preparing to Become Leaders in the Digital Era through a Mentorship
Program for Children at the Pelangi III Orphanage, Sorong City*

**Natasya V. Leuwol¹, Adolfina Putnarubun², Iriene S. Rajagukguk³, Rionaldy
M. Tehupior⁴, Felisa Silitonga⁵, Imanuela C. Daharang⁶, Yohvita N.
Ohoiwutun⁷, Sindi Rakinaung⁸, Karlos D. Sangkop⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Victory Sorong

Email: natasya.leuwol@gmail.com

Article Info

Article History

Send : 22/9/2026

Received : 23/9/2026

Accepted : 29/9/2026

Abstract

The rapid advancement of information and communication technology has significantly changed the way children and adolescents interact, access information, and form their identities, including children living in orphanages. While the digital era opens broad opportunities for learning, it also raises challenges such as weak critical thinking, gadget dependency, exposure to negative content, and low self-confidence and leadership spirit among children. Children in orphanages are more vulnerable due to limited direct parental guidance, making early leadership character building an urgent need. This community service activity aims to build and strengthen the leadership character of foster children at Panti Asuhan Pelangi through training, educational games, leadership simulations, and digital literacy delivered in a participatory manner. The implementation method consisted of a preparation stage (site survey and needs analysis), an implementation stage (socialization, leadership training, mini-organization simulation, digital literacy and social media ethics), and an evaluation and sustainability stage. The results show an increase in the children's understanding of leadership values such as responsibility, honesty, cooperation, and decisionmaking, as well as greater awareness of using digital technology wisely. This program is expected to become a sustainable character-building model that can be replicated in other orphanages or childcare institutions.

Keywords: leadership character, foster children, digital era, orphanage, character building

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar pada pola interaksi, sumber informasi, dan gaya hidup anak-anak dan remaja, termasuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Era digital membuka peluang belajar dan berkarya yang luas, namun di sisi lain memunculkan tantangan berupa rendahnya kemampuan berpikir kritis, ketergantungan pada gawai, paparan konten negatif, serta lemahnya kepercayaan diri dan jiwa kepemimpinan pada anak. Anakanak di panti asuhan memiliki kerentanan yang lebih tinggi karena keterbatasan pendampingan orang tua/wali secara

langsung, sehingga pembentukan karakter kepemimpinan sejak dini menjadi kebutuhan mendesak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membentuk dan menguatkan karakter kepemimpinan anak asuh di Panti Asuhan Pelangi melalui pelatihan, permainan edukatif, simulasi kepemimpinan, dan literasi digital yang dikemas secara partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan (survei lokasi dan analisis kebutuhan), tahap pelaksanaan (sosialisasi, pelatihan kepemimpinan, simulasi organisasi mini, literasi digital dan etika bermedia sosial), serta tahap evaluasi dan keberlanjutan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak asuh mengenai nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan pengambilan keputusan, serta peningkatan kesadaran menggunakan teknologi digital secara bijak. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pembinaan karakter berkelanjutan yang dapat direplikasi di panti asuhan atau lembaga pengasuhan anak lainnya.

Kata Kunci: *karakter kepemimpinan, anak asuh, era digital, panti asuhan, pembentukan karakter*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah mengubah cara anak dan remaja memperoleh informasi, berinteraksi sosial, serta membentuk identitas diri. Media sosial, permainan daring, dan berbagai platform digital menawarkan kemudahan akses informasi, tetapi juga membawa risiko seperti candu gawai (gadget addiction), penyebaran hoaks, cyberbullying, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung. Kondisi ini menuntut adanya penguatan karakter sejak usia dini agar anak memiliki daya tahan mental, kemampuan berpikir kritis, dan jiwa kepemimpinan yang kuat dalam menghadapi tantangan tersebut.

Panti Asuhan Pelangi merupakan salah satu lembaga pengasuhan anak yang menampung anak-anak dari latar belakang keluarga tidak mampu, yatim, piatu, maupun terlantar. Keterbatasan pendampingan personal dari orang tua kandung serta keterbatasan sumber daya pengasuh membuat anak-anak di panti asuhan berpotensi lebih rentan terhadap dampak negatif era digital dibandingkan anak-anak yang tinggal bersama keluarga inti. Di sisi lain, anak-anak panti asuhan juga memiliki potensi besar untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan berjiwa pemimpin apabila mendapatkan pembinaan karakter yang tepat sejak dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana memandang perlu adanya program pembinaan karakter kepemimpinan yang dirancang khusus bagi anak asuh di Panti Asuhan Pelangi, dengan menggabungkan pendekatan pembentukan karakter kepemimpinan klasik (tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan pengambilan keputusan) dengan literasi digital, sehingga anak-anak tidak hanya dibekali nilai-nilai kepemimpinan, tetapi juga kecakapan menghadapi tantangan dunia digital secara bijak.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta keberlanjutan program.

Tahap Persiapan meliputi survei lokasi dan koordinasi dengan pengurus Panti Asuhan Pelangi, analisis kebutuhan (need assessment) melalui observasi

dan wawancara, penyusunan modul pelatihan kepemimpinan dan literasi digital yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, serta penyiapan media permainan edukatif, lembar kerja, dan alat peraga.

Tahap Pelaksanaan dilakukan secara bertahap meliputi: (1) Sosialisasi; (2) Pelatihan dasar kepemimpinan; (3) Ice Breaking dan game; (4) Pembagian Sembako dan hadiah; (5) Pembagian Snack; dan (6) Penutup.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta observasi perubahan sikap anak selama kegiatan berlangsung. Modul dan panduan sederhana diserahkan kepada pengurus panti agar pembinaan karakter dapat dilanjutkan secara mandiri, disertai pendampingan lanjutan (monitoring) secara berkala.

Teknik Pelaksanaan

1. Saling Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan Tim PkM
3. Memberikan Materi Sosialisasi
4. Memberikan Pelatihan
5. Bermain game

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembentukan karakter kepemimpinan sejak dini ini terlaksana sesuai dengan rancangan yang telah disusun, meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, simulasi organisasi mini, literasi digital, hingga unjuk karya. Kegiatan diikuti oleh 32 anak dengan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan anak dalam diskusi kelompok maupun praktik simulasi kepemimpinan.

Pengukuran dilakukan terhadap tiga aspek utama, yaitu pemahaman nilai-nilai kepemimpinan, kesadaran literasi digital, dan kepercayaan diri dalam memimpin. Hasil evaluasi pre-test dan posttest disajikan pada tabel berikut.

Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test
Pemahaman nilai-nilai kepemimpinan	7/10	8/10
Kesadaran literasi digital	8.5/10	8.5/10
Kepercayaan diri tampil menjadi pemimpin	9/10	9/10

Peningkatan skor pada aspek kepemimpinan menunjukkan bahwa pendekatan belajar sambil bermain (learning by playing) dan simulasi organisasi mini efektif membantu anak memahami konsep tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama secara konkret, bukan sekadar teori. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk memimpin kelompok kecil, mengambil keputusan sederhana, dan menyelesaikan konflik antaranggota kelompok.

Pada aspek literasi digital, peningkatan kesadaran anak terlihat dari kemampuan mereka mengenali contoh berita bohong dan menjelaskan risiko membagikan data pribadi di media sosial. Meski demikian, penerapan sikap ini dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pendampingan berkelanjutan dari pengasuh, mengingat waktu program yang terbatas. Secara umum, kegiatan ini

menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan sejak dini dapat dipadukan secara efektif dengan literasi digital, sehingga anak tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang berani memimpin, tetapi juga mampu bersikap kritis dan bijak dalam menghadapi tantangan dunia digital.



Keunggulan dan Kelemahan Keunggulan:

1. Adanya kerja sama tim antara dosen pendamping, mahasiswa, dan pengurus Panti Asuhan Pelangi.
2. Antusiasme tinggi anak asuh dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, baik pelatihan, simulasi, maupun literasi digital.
3. Dampak kegiatan dirasakan langsung oleh anak asuh maupun mahasiswa pelaksana, sehingga keduanya memperoleh pemahaman dan pengalaman baru mengenai kepemimpinan dan literasi digital.

Kelemahan:

Keterbatasan waktu pertemuan karena harus menyesuaikan jadwal belajar dan kegiatan panti, variasi usia dan tingkat pemahaman anak yang cukup beragam, serta keterbatasan sarana digital (gawai/komputer) untuk praktik sesi literasi digital. Kendala ini diatasi melalui penyusunan jadwal yang fleksibel, pembagian kelompok berdasarkan rentang usia, dan penggunaan simulasi manual/studi kasus bergambar sebagai alternatif praktik.

Tingkat Kesulitan

Secara umum tidak ditemukan kendala berarti, terlihat dari keseluruhan proses kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana dari tahap persiapan hingga evaluasi.

KESIMPULAN

Kondisi awal anak asuh di Panti Asuhan Pelangi menunjukkan perlunya penguatan karakter kepemimpinan dan literasi digital, mengingat keterbatasan pendampingan personal serta tingginya paparan risiko dunia digital. Program pembinaan karakter kepemimpinan yang memadukan pelatihan nilai kepemimpinan, simulasi organisasi mini, dan literasi digital berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan diterima dengan antusias oleh anak asuh. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nilai kepemimpinan dan kesadaran literasi digital anak asuh setelah mengikuti program, meskipun keberlanjutan penerapannya memerlukan pendampingan lanjutan dari pengurus panti.

Perkembangan karakter anak merupakan tanggung jawab bersama antara pengasuh, pendidik, dan masyarakat. Disarankan agar pembinaan karakter kepemimpinan dan literasi digital dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya bersifat sekali kegiatan; pengurus Panti Asuhan Pelangi mengintegrasikan modul yang telah disusun ke dalam kegiatan rutin pembinaan anak asuh; tersedia dukungan sarana digital yang memadai agar sesi literasi digital dapat dipraktikkan secara langsung; dan program serupa dapat direplikasi di panti asuhan atau lembaga pengasuhan anak lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik anak setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawulan, T., Fitriyah, Q. F., & Azzahroh, F. (2025). *Tantangan Digital Parenting pada Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Harahap, H. (2022). *Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Literasi Digital Di Lingkungan Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah PCM Srengseng*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 9(4).
- Merentek, M. (2022). *Model Pembinaan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Berbasis Kasih Sayang*. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5(1), 45–59.
- Miyazaki, A. F. (2024). *Tantangan dan Solusi dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi*. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127-135.
- Oktavi, T. A. C., & Nugrahanta, G. A. (2023). *Membentuk Karakter Kepemimpinan Anak Usia 7-9 Tahun melalui Permainan Tradisional*.



Jurnal Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(1).